



---

## Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Salak Menjadi Teh Herbal pada Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu

### *Socialization of the Utilization of Salak Skin Waste Into Herbal Tea in Binjai Bakung Village, Pantai Labu Sub-District*

Ova Novi Irama<sup>1\*</sup>, Leni Handayani<sup>2</sup>, Shita Tiara<sup>3</sup>, Siti Nurul Hasanah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding author\*: [novi12345za@gmail.com](mailto:novi12345za@gmail.com)

---

#### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan warga Desa Binjai Bakung, Kecamatan Pantai Labu, dalam mengolah limbah kulit salak menjadi produk teh herbal yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat kesehatan. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama, yakni sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, yang melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa. Pemilihan teh herbal dari kulit salak didasarkan pada potensinya sebagai antidiabetik alami serta kandungan senyawa antioksidan yang bermanfaat. Hasil dari program ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat, peningkatan pengetahuan, serta dorongan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal. Inisiatif ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif desa melalui pemanfaatan limbah organik.

**Kata Kunci:** Ekonomi kreatif; Kulit salak; Pemanfaatan limbah; Pengabdian masyarakat; Teh herbal

#### Abstract

*This community service program is designed to increase the awareness and skills of residents of Binjai Bakung Village, Pantai Labu District, in processing salak skin waste into herbal tea products that have economic value and health benefits. The implementation of activities is divided into three main stages, namely socialization, training, and mentoring, which involves the active role of lecturers and students. The selection of herbal tea from salak skin is based on its potential as a natural antidiabetic as well as the content of beneficial antioxidant compounds. The results of this program showed high community enthusiasm, increased knowledge, and encouragement for entrepreneurship by utilizing local potential. This initiative is expected to support the development of the village's creative economy through the utilization of organic waste.*

**Keyword:** Creative economy; Salak skin; Waste utilization; Community service; Herbal tea

## PENDAHULUAN

Salak adalah salah satu buah yang paling disukai orang Indonesia karena tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga memiliki banyak manfaat. Kulit salak, yang sebelumnya dianggap hanya sebagai limbah, memiliki potensi ekonomi dan kesehatan. Tanaman ini sangat umum di daerah barat daya Jawa dan Sumatera Utara.

Selama beberapa waktu, salak dianggap sebagai buah yang hanya dapat dinikmati buahnya. Namun, masyarakat tidak menyadari bahwa sesungguhnya kulit salak yang kasar, berbentuk coklat, dan bersisik dapat digunakan sebagai obat. Kulit buah salakhanya dibuang sebagai limbah karena tidak dimanfaatkan dan dibuang. Kulit salak dianggap tidak efektif. Bagi mereka yang cerdas, kulit salak memiliki manfaat yang luar biasa. Kulit salak dapat digunakan untuk membantu orang yang menderita diabetes. Dalam bentuk teh, kulit salak berkhasiat untuk mengobati diabetes. Bahan kimia alami dalam kulit salak membantu mengobati diabetes.

Kanon, et al. melakukan studi preklinik mengenai efektivitas ekstrak kulit buah salak dengan wistar yang diberi sukrosa (1). Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak kulit salak mampu menurunkan kadar gula darah hanya dalam 15 menit setelah diberikan. Studi lain dari Muhammed et al. juga menemukan bahwa pemberian ekstrak kulit salak dengan wistar selama 6 minggu secara signifikan menurunkan gula darah dan prothrombin (2).

Kulit salak biasanya diekstrak untuk dibuat teh. Kulit salak, yang dibuat dengan campuran kayu manis dan pandan wangi, adalah produk makanan yang berguna. Sekarang dikenal sebagai teh herbal berbasis kulit salak, penggunaannya mudah dan higienis. Karena pelanggan saat ini lebih suka minum minuman instan, yang mudah disimpan, dibawa, dan disajikan, dan lebih praktis dan higienis. Stevia, pemanis alami bebas kalori yang tidak meningkatkan glukosa darah, digunakan untuk membuat teh kulit salak herbal ini. Kulit salak dan bahan lain seperti daun pandan dan kayu manis dapat digunakan bersama untuk meningkatkan rasa dan aroma teh herbal yang menenangkan. Kedua bahan tersebut dapat meningkatkan kandungan fenol, aktifitas antioksidan, dan flavonoid (3).

Menurut Bernatal et al., penambahan rasa alami pada kulit salak herbal juga memengaruhi kadar air, kadar abu, kecepatan pembentukan warna, dan intensitas warna (4). Namun, itu tidak memengaruhi warna, aroma, atau rasanya. Kulit kayu secang dan salak juga dapat mencegah dan mengobati penyakit degenerative (5). Selain mengandung flavonoid, ekstrak kulit salak juga mengandung metabolit sekunder alkaloid, polifenolat, flavonoid, kuinon, monoterpen, dan seskuiterpen. Selain itu, ekstrak kulit salak memiliki aktivitas antioksidan dengan nilai IC<sub>50</sub> sebesar 229,27 - 6,35 (kg/MI). Berdasarkan nilai

kapasitas antioksidan dan IC50 ini, ekstrak kulit salak dapat dipasarkan sebagai produk olahan makanan (6).

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai pendampingan sosial yang bertujuan untuk turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial secara bersama dengan menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan dan mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat (7).

Menurut pemeriksaan dan wawancara yang dilakukan, tidak ada masyarakat di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu yang memanfaatkan atau mengolah kulit salak. Untuk benar-benar membantu masyarakat Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu dalam meningkatkan potensi mereka, diperlukan pelatihan dan keterampilan dalam penggunaan limbah kulit salak.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi lokal yang dimiliki dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat membangun lingkungan ekonomi kreatif. Tujuan pengembangan komunitas di kelompok tani salak adalah untuk memberi mereka kesadaran akan potensi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan ekonomi kreatif secara optimal. Sistem ekonomi kreatif bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kreativitas manusia sebagai faktor produksi, menciptakan sistem informasi, dan menghasilkan ide-ide kreatif yang didorong oleh inovasi. Dengan demikian, produk baru menghasilkan solusi produk berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan pasar dan memenuhi keinginan pelanggan (8).

Diversifikasi produk salak diperlukan untuk mengurangi jumlah buah yang terbuang selama panen raya. Banyak produk salak yang telah berkembang di masyarakat juga menyebabkan menumpuknya produk samping dari buah salak seperti kulit dan biji salak. Banyak orang tidak tahu cara mengolah salak, terutama kulit salak, untuk menjadi produk makanan atau minuman seperti teh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah kulit salak untuk menjadi produk makanan atau minuman seperti teh.

Dalam menyusun proposal pengabdian ini, kami berusaha untuk menciptakan peluang bisnis baru untuk membuat minuman teh kulit salak tradisional yang dibuat dengan memanfaatkan bubuk vanili dan rempah-rempah kulit buah salak untuk membuat minuman herbal yang menyehatkan dan bermanfaat. Diharapkan bahwa proposal pengabdian ini akan menghasilkan produk minuman herbal tradisional yang menyegarkan,

menyehatkan, dan berkhasiat yang dapat diterima oleh semua orang. Ini juga akan membuka peluang untuk usaha mandiri dan pekerjaan yang inovatif dan kreatif. Proporsi pengabdian ini akan meningkatkan nilai jual dan memanfaatkan rempah-rempah Indonesia dengan mengubahnya menjadi minuman dan menumbuhkan semangat bisnis yang kuat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini di laksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yakni:

1. Identifikasi dan Sosialisasi program

Pemberian sosialisasi tentang teh kulit salak di mulai dengan penyampaian materi yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam proses produksi teh ini meliputi pemilihan dan pembersihan bahan, pengeringan menggunakan sinar matahari serta penggilingan bahan untuk kemudian dikemas dalam kemasan teh kantong. Selain itu keuntungan dalam segi kesehatan dan nilai ekonomi juga disampaikan dalam tahap ini. Pemberian sosialisasi ini sebagai bentuk brainstorming untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Praktik langsung pembuatan Teh kulit Salak dilakukan dengan pendampingan oleh fasilitator. Fasilitator membantu jika peserta pelatihan mendapatkan kesulitan terkait baik pemilihan bahan, prosedur pembuatan teh dan pemberian label produk.

3. Produk dan Pemasaran

Produk siap dipasarkan dan pemasaran dilakukan melalui toko online (aplikasi marketplace) dan offline (pemasaran di pasar-pasar dan kampus-kampus).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendukung terealisasinya program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan, maka langkah-langkah Prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan.
2. Setelah observasi kemudian, dilakukan pengkajian permasalahan dan merumuskan solusi yang akan ditawarkan.
3. Menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat,
4. Melaksanakan sosialisasi langsung mengenai pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal pada Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu.

5. Evaluasi umpan balik kendala dan permasalahan teknis dalam sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh pihak Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu dan masyarakat Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, pengadaan sekaligus penggandaan modul, sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu dalam mengelola teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak sangat diperlukan keseriusan dan ketekunan dalam menerapkan dan mengaplikasikannya. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 30 orang masyarakat. Dimana pengabdian hanya menargetkan 15 orang yang datang dalam kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 1. Kantor kepala Desa Binjai Bakung Kec. Pantai Labu

Dalam pengabdian masyarakat ini, para masyarakat masih banyak yang minim pengetahuan dalam mengelola teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak karena sepengetahuan mereka olahan teh yang beredar di masyarakat kebanyakan berbahan dasar daun teh dan menganggap teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak kurang bercita rasa yang tinggi. Banyak masyarakat yang menganggap sulit, namun sebagian dari mereka tertarik sehingga mengundang para anggota keluarga masyarakat untuk mempelajarinya agar bisa membuat teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak tersebut untuk anggota keluarga masing-masing. Para masyarakat perlu mempelajarinya lebih dalam lagi tentang pengolahan teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Timbulnya motivasi dan kesadaran diri untuk mengelola teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak.
2. Pemahaman para masyarakat dalam menciptakan inovasi baru terkait pengolahan teh herbal berbahan dasar limbah kulit salak.
3. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kulit salak sebagai bahan teh herbal di Desa Binjai Bakung berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran warga mengenai nilai ekonomi dan manfaat kesehatan dari limbah tersebut. Pelatihan yang diselenggarakan berhasil menumbuhkan keterampilan baru, mendorong semangat kewirausahaan, serta menghasilkan produk teh herbal yang memiliki potensi untuk dipasarkan secara luas. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat praktis mampu memotivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Program serupa sebaiknya diperluas ke desa-desa lain yang memiliki produksi buah salak yang tinggi agar pemanfaatan limbah kulit salak dapat dilakukan secara lebih luas dan pendampingan lanjutan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran perlu dilakukan agar produk teh herbal dari kulit salak dapat bersaing di pasar, baik lokal maupun nasional serta diperlukan kerja sama yang erat dengan instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan pelaku UMKM guna memperkuat dukungan kelembagaan dalam pengembangan usaha masyarakat yang berbasis pada sumber daya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kanon MQ, Fatimawali, Bodhi W. Uji Efektifitas Ekstrak Kulit Buah Salak (Salacca Zalacca (Gaertn.) Voss) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar (Rattus Norvegicus L.) yang Diinduksi Sukrosa. *Pharmacon*. 2012;1(2):52–8.
- Saleh MSM, Siddiqui MJ, Mediani A, Ahmed QU, So'ad SZM, Saidi-Besbes S, et al. Modulation of metabolic alterations of obese diabetic rats upon treatment with Salacca zalacca fruits extract using 1H NMR-based metabolomics. *Food Res Int* [Internet]. 2020;137. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2020.109547>
- Anjani PP, Andrianty S, Widyaningsih TD. Pengaruh Penambahan Pandan Wangi dan Kayu Manis pada Teh Herbal Kulit Salak bagi Penderita Diabetes. *J Pangan dan Agroindustri*. 2015;3(1):203–14.
- Saragih B, Siam S, Sumarna D. Respon Glukosa Darah Dan Mutu Minuman Herbal Kulit Salak Yang Ditambah Flavor Alami. In: *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia*. Samarinda; 2017. p. 1–11.
- Karta IW, Iswari PAK, Susila LANKE. Teh Cang Salak : Teh Dari Limbah Kulit Salak Dan Kayu Secang Yang Berpotensi Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif. *Meditory J Med Lab*. 2019;7(1):27–36.
- Ghofur A, Efendi Y, Irawam MRN. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Salak Menjadi Produk Unggul Melalui Model Industri Kreatif Di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *BERDAYA J Pendidik dan Pengabdian Kpd Masy*. 2020;2(2):91–8.
- Qomariah N. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Jatisela. *J Pengabdian Masy Ipteks*. 2015;1(2):64–70.
- Badriyah N. Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"Malang. In: *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*. Malang; 2017. p. 138–44.